

BAB II

METODE DAN DESKRIPSI OBYEK/SUBYEK PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Taylor dan Bogdan dalam Bagong Suyanto dan Sutinah (2005: 166), penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.

Penulis menggunakan penelitian kualitatif karena informasi dan data yang dibutuhkan adalah informasi yang diperoleh dengan wawancara serta mengamati narasumber yaitu masyarakat Desa Lubuk Kembang Bunga dan lingkungannya.

B. Subyek Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan melakukan wawancara kepada subyek penelitian. Jawaban dari rumusan masalah yang ingin diketahui oleh penulis sudah dijawab oleh subyek penelitian, yaitu masyarakat Desa Lubuk Kembang tentang dampak sosial-ekonomi yang dirasakan dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi dampak sosial-ekonomi kebakaran hutan dan lahan.

Di Desa Lubuk Kembang Bunga ini terdapat 2065 Kepala Keluarga (KK) yang seluruhnya mengalami dampak dari kebakaran hutan dan lahan yang terjadi setiap tahunnya.

Penulis memilih subyek penelitian ini dengan metode *snowball sampling*. Menurut Sirajuddin Saleh (2017), *snowball sampling* merupakan salah satu teknik penentuan subyek penelitian yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian menjadi besar, seperti bola salju yang menggelinding dan lama-lama menjadi besar. Dalam menentukan sampel, pertama-tama penulis memilih satu orang orang sebagai subyek penelitian kunci. Selanjutnya, penulis meminta rekomendasi subyek penelitian selanjutnya dari subyek penelitian pertama yang dirasa mengetahui dan dapat

memberikan informasi dan keterangan mengenai masalah yang hendak diteliti. Proses ini akan terus berlanjut sampai data/informasi yang diperlukan terpenuhi. Teknik penentuan sampel dengan menggunakan metode ini dilakukan secara berantai, yang mana semakin lama sampel akan semakin besar/banyak.

Dengan metode *snowball sampling*, maka penulis memutuskan subyek penelitian pertama penelitian ini adalah Kepala Desa di Desa Lubuk Kembang Bunga. Alasan penulis memilih Kepala Desa sebagai narasumber, yaitu karena penulis merasa Kepala Desa menguasai dan memahami tentang kebakaran hutan dan lahan di wilayahnya tersebut, dampak-dampak sosial-ekonomi yang dirasakan oleh masyarakatnya, serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi dampak sosial-ekonomi. Selanjutnya, penulis meminta rekomendasi subyek penelitian berikutnya dari Kepala Desa yang sempat memimpin desa tersebut yang dirasa memiliki informasi-informasi yang dapat menjawab rumusan masalah penulis.

C. Operasionalisasi Konsep

Penulis menggunakan konsep dampak sosial-ekonomi dari kebakaran hutan dan lahan yang dijelaskan oleh Wahyu Catur Adinugroho, dkk (2005) yang menjelaskan bahwa terdapat dampak sosial-ekonomi dari kebakaran hutan dan lahan, yaitu meliputi terganggunya kesehatan masyarakat, produksi pertanian dan perkebunan, sosial-budaya, produksi kayu, transportasi, pariwisata, biaya pemadaman, dan hubungan dengan negara lain. Poin-poin tersebut menjadi batasan dalam menyusun pertanyaan untuk wawancara guna memperoleh informasi tentang dampak sosial-ekonomi kebakaran hutan. Penulis juga menggunakan konsep upaya untuk menjawab rumusan masalah kedua mengenai upaya yang dilakukan masyarakat dalam mengatasi dampak kebakaran hutan dan lahan yang dialami masyarakat.

D. Metode Pengumpulan Data

D.1. Wawancara

Menurut Bagong Suyanto dan Sutinah (2005: 69), wawancara (*interview*) dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data)

dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka (*face to face*). Informasi atau data yang ingin diperoleh penulis dilakukan dengan wawancara kepada subyek penelitian pertama, yaitu Kepala Desa di Desa Lubuk Kembang Bunga. Kemudian penulis melanjutkan wawancara kepada subyek penelitian selanjutnya dari rekomendasi yang diberikan sampai data/informasi yang diperlukan sudah terpenuhi.

Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara mendalam dan terbuka, yaitu data diperoleh langsung dari subyek penelitian tentang pengalaman, pendapat, perasaan, dan pengetahuan narasumber mengenai pertanyaan yang diajukan. Jenis wawancara ini dapat menghasilkan informasi atau data yang banyak.

Pada proses wawancara di lapangan, penulis menghadapi kendala, yaitu subyek penelitian kurang terbuka mengenai informasi/data yang penulis perlukan. Hal ini disebabkan subyek penelitian mengira bahwa penelitian ini nantinya akan membawa masyarakat pada penyelidikan lebih lanjut mengenai peristiwa kebakaran hutan dan lahan. Subyek penelitian berulang kali bertanya kepada penulis untuk memastikan bahwa informasi/data ini benar-benar digunakan untuk penelitian tugas akhir. Untuk memaksimalkan data yang diperlukan penulis perlu meyakinkan subyek penelitian bahwa penelitian ini benar-benar dilakukan untuk tugas akhir dan tidak ada hubungannya dengan penyelidikan pihak berwenang mengenai penyebab dan siapa yang memulai kebakaran hutan dan lahan. Penulis juga menjelaskan kepada subyek penelitian bahwa penelitian ini hanya sebatas dampak sosial-ekonomi dan upayanya saja.

D.2. Observasi

Selain itu, penulis juga menggunakan metode observasi (pengamatan). Menurut Sirajuddin Saleh (2017), observasi dilakukan oleh peneliti dengan mengamati secara langsung subyek penelitian, dengan mencatat dan merekam peristiwa serta perilaku secara wajar, asli, tidak dibuat-buat, dan spontan dalam kurun waktu tertentu, sehingga diperoleh data yang cermat, mendalam, dan rinci. Penulis melakukan pengamatan di lapangan dan mencatat hal-hal yang penulis lihat selama penelitian di lapangan. Pada proses observasi penulis mengamati dan mencatat

aktivitas sosial-ekonomi dan kondisi terkini hutan dan lahan yang mengalami kebakaran.

D.3. Dokumentasi

Menurut Hardani, dkk (2020: 149) dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Penulis mengumpulkan data di lapangan dalam bentuk gambar serta arsip-arsip mengenai kasus kebakaran hutan dan lahan di Desa Lubuk Kembang Bunga.

E. Jenis Data

E.1. Data Primer

Menurut Bagong Suyanto dan Sutinah (2005: 55), data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti (responden). Data primer diperoleh dengan wawancara kepada subyek penelitian. Data primer juga penulis kumpulkan dengan melakukan pengamatan di lapangan guna memperoleh gambaran riil kegiatan sosial-ekonomi masyarakat.

E.2. Data Sekunder

Bagong Suyanto dan Sutinah (2005: 55) menyatakan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh dari lembaga atau institusi tertentu, seperti Biro Pusat Statistik, Departemen Pertanian, dan-lain-lain. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data melalui dokumen yang tersimpan di Polsek Ukui dan Kantor Desa.

F. Analisis Data

Setelah dilakukan pengumpulan data, penulis melakukan analisis data. Penulis harus mempelajari kembali hasil temuan-temuan lapangan, baik dari wawancara kepada informan maupun observasi. Prosedur analisis data pada penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sirajuddin Saleh (2017: 116), meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Reduksi data (*data reduction*): Proses pengurangan pada data yang kurang diperlukan dan penambahan terhadap data yang dirasa kurang.

Proses ini akan terus berlangsung selama penelitian berlangsung. Selama melakukan penelitian, penulis melakukan penambahan data pada data yang kurang menjawab rumusan masalah penelitian.

- b. Penyajian data (*data display*): Proses pengumpulan informasi yang disusun dengan pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Penyajian data dapat berupa tulisan, gambar, grafik, dan tabel. Tujuan penyajian data penting dilakukan agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi. Pada proses penulisan laporan penelitian penulis menyusun data dengan kalimat, gambar, dan tabel.
- c. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*): Proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat, dan mudah dipahami. Pada penulisan kesimpulan penulis menarik kesimpulan dari kata-kata kunci yang menjawab rumusan masalah.

G. Subyek Penelitian

Subyek penelitian pada penelitian ini meminta namanya untuk tidak disebutkan, sehingga penulis hanya menuliskan inisial nama subyek penelitian saja pada sub bab ini. Berikut penulis akan memaparkan secara singkat profil subyek penelitian yang penulis wawancara di Desa Lubuk Kembang Bunga:

1. R (55 tahun): R merupakan seorang laki-laki berusia 55 tahun yang menjabat sebagai Kepala Desa yang sempat memimpin saat terjadinya kebakaran hutan dan lahan di Desa Lubuk Kembang Bunga. Sampai saat ini beliau masih menjabat untuk periode ke-2. R tinggal di Desa Lubuk Kembang Bunga sejak tahun 1994 bersama 3 orang anak serta seorang istri. R memiliki 18 Ha lahan perkebunan yang dikelola sendiri.
2. H1 (58 tahun): H1 merupakan seorang laki-laki berusia 58 tahun yang dikenal sebagai Ninik Mamak atau Pemuka Adat di Desa Lubuk Kembang Bunga. H1 merupakan wiraswasta dengan mengelola lahan seluas 10 Ha di Desa Lubuk Kembang Bunga. H1 tinggal di Desa Lubuk Kembang Bunga sejak tahun 1998 bersama 5 orang anggota keluarganya.

3. WI (34 tahun): WI merupakan seorang laki-laki berusia 34 tahun dan merupakan warga di Desa Lubuk Kembang Bunga. WI bekerja sebagai petani di perkebunan TNTN (Taman Nasional Tesso Nilo) dan memiliki lahan pribadi dengan lahan seluas 3 Ha. Desa Lubuk Kembang Bunga merupakan tanah kelahirannya dan sampai saat ini WI masih menjadi warga di desa tersebut bersama keluarganya.
4. HN (42 tahun): HN merupakan seorang laki-laki berusia 42 tahun yang bekerja sebagai petani di perkebunan TNTN dan juga mengelola secara pribadi dari kebun miliknya. HN sudah tinggal di Desa Lubuk Kembang Bunga selama 8 tahun dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 8 orang. HN memiliki lahan perkebunan seluas 4 Ha, yang mana pada tahun 2019 juga turut mengalami kebakaran seluas 2 Ha dari kebunnya.
5. Yd (37 tahun): Yd merupakan seorang perempuan berusia 37 tahun dan bekerja sebagai bidan desa di Desa Lubuk Kembang Bunga. Yd sudah tinggal di desa ini sejak tahun 2008 dengan 5 anggota keluarga. Yd merupakan tenaga kesehatan yang turut andil dalam menjaga kesehatan masyarakat selama terjadi kebakaran hutan dan lahan.
6. Sd (36 tahun): Sd merupakan seorang laki-laki berusia 36 tahun yang bekerja sebagai petani di lahan miliknya seluas 6 Ha. Sd sudah tinggal di Desa Lubuk Kembang Bunga sejak tahun 1984 dengan ke-5 anggota keluarganya. Sd dan keluarga mengalami dampak dari peristiwa kebakaran hutan dan lahan yang terasa hingga saat ini berupa banjir.

H. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian

H.1 Sejarah Desa Lubuk Kembang Bunga

Sub bab ini akan memaparkan deskripsi singkat Desa Lubuk Kembang Bunga yang penulis peroleh dari arsip kantor desa. Data ini kemudian diolah kembali oleh penulis.

Desa Lubuk Kembang Bunga terbentuk sejak tahun 1943 yang pada mulanya bermukim di pinggir sungai Nilo. Masyarakat desa pada mulanya terdiri dari suku

Peliang, Pelabi, Menailing, dan Melayu. Pemimpin pertama Desa Lubuk Kembang Bunga yang disebut sebagai Perbatinan ialah Muhammad M. Toang. Hingga pada tahun 1951 Muhammad M. Toang dilantik sebagai Kepala Desa pertama di Lubuk Kembang Bunga. Desa Lubuk Kembang Bunga kemudian melaksanakan pemilihan Kepala Desa secara langsung pertama kalinya pada tahun 1997.

Pada tahun 1989 terjadi perubahan di Desa Lubuk Kembang Bunga, yaitu masyarakat yang awalnya bermukim di dekat sungai Nilo (Kampung Lama) kemudian berpindah dan bermukim ke daerah pinggir jalan yang dibangun dan dibuka oleh PT. STANVIC (perusahaan minyak).

Luas wilayah Desa Lubuk Kembang Bunga ialah seluas 55.187 Km². Sampai saat ini masyarakat desa terbagi menjadi dua wilayah yang disebut masyarakat sekitar sebagai Dusun Bawah dan Dusun Atas. Dari data yang didapat, saat ini masyarakat desa terdiri dari 2.065 KK dengan total penduduk sebanyak 7.587 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 3.926 jiwa dan perempuan sebanyak 3.661 jiwa. Seiring berjalannya waktu Desa Lubuk Kembang Bunga semakin beragam dengan berbagai jenis suku, agama, dan budaya yang ada di Indonesia.

H.2 Kondisi Desa

- a. Batas wilayah Desa Lubuk Kembang Bunga adalah sebagai berikut:

Tabel 3: Wilayah yang Berbatasan dengan Desa Lubuk Kembang Bunga

No.	Wilayah	Nama Daerah
1.	Sebelah Utara	Desa Kusuma
2.	Sebelah Selatan	Desa Pontian Mekar dan Desa Gunung Melintang
3.	Sebelah Barat	Kabupaten Kuansing
4.	Sebelah Timur	Desa Air Hitam dan Desa Bagan Limau

Sumber: Kantor Desa (diolah, 2022)

- b. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Lubuk Kembang Bunga dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4: Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Lubuk Kembang Bunga

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Belum Sekolah	1.256 jiwa
2.	SD/MI	928 jiwa
3.	Tamat SD	1.056 jiwa
4.	SLTP/MTs	945 jiwa
5.	SLTA/MA	785 jiwa
6.	S1/Diploma	119 jiwa

Sumber: Kantor Desa (diolah, 2022)

- c. Mata pencaharian masyarakat Desa Lubuk Kembang Bunga adalah sebagai berikut:

Tabel 5: Mata Pencaharian Masyarakat Desa Lubuk Kembang Bunga

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	1.500 orang
2.	Pedagang	70 orang
3.	PNS	4 orang
4.	Tukang	21 orang
5.	Guru	23 orang
6.	Bidan/Perawat	3 orang
7.	Sopir/Angkutan	30 orang
8.	Buruh	766 orang
9.	Swasta	35 orang

Sumber: Kantor Desa (diolah, 2022)

d. Jenis kebun dan luas lahan yang ada di Desa Lubuk Kembang Bunga adalah sebagai berikut:

Tabel 6: Jenis Kebun dan Luas Lahannya di Desa Lubuk Kembang Bunga

No.	Jenis Perkebunan	Luas Lahan
1.	Jagung	2 Ha
2.	Palawija	3 Ha
3.	Sawit	1500 Ha
4.	Karet	20 Ha

Sumber: Kantor Desa (diolah, 2022)

e. Jenis ternak dan jumlah hewan ternak yang ada di Desa Lubuk Kembang Bunga dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 7: Jenis Ternak dan Jumlah Hewan Ternak di Desa Lubuk Kembang Bunga

No.	Jenis Peternakan	Jumlah Hewan Ternak
1.	Kambing	62 ekor
2.	Sapi	20 ekor
3.	Ayam	60.000 ekor
4.	Itik	60 ekor

Sumber: Kantor Desa (diolah, 2022)